

# **BAB I**

## **PEMDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian masyarakat pedesaan umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber penghidupan utama mereka. Walaupun sektor ini berpotensi menopang kesejahteraan, masyarakat desa masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangannya. Masyarakat desa masih dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi yang cukup serius. Salah satu tantangan utamanya adalah tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan, yang dipicu oleh sulitnya masyarakat mengakses layanan keuangan formal seperti perbankan. Kondisi ini menghambat mereka untuk mendapatkan modal usaha dan investasi yang dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas.<sup>1</sup>

Sebagai solusi, pengembangan sistem kemitraan berbasis bagi hasil di sektor peternakan dapat menjadi alternatif yang efektif. Melalui skema ini, para peternak dapat bekerja sama dengan investor atau pihak ketiga yang bersedia menyediakan modal dan fasilitas untuk meningkatkan produktivitas ternak. Skema bagi hasil ini memungkinkan peternak mendapatkan tambahan modal tanpa beban utang, sambil berbagi keuntungan berdasarkan kesepakatan yang adil. Dengan demikian, sektor

---

<sup>1</sup> “Klasifikasi Dan Berbagai Masalah Ekonomi Di Indonesia - Gramedia Literasi,” accessed October 11, 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/masalah-ekonomi/>.

peternakan di pedesaan dapat berkembang lebih optimal, membuka peluang peningkatan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.<sup>2</sup>

Konsep bagi hasil dalam Islam dikenal dengan istilah *mudharabah*, yaitu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih yang saling bersepakat mengenai pembagian laba serta risiko dalam menjalankan suatu usaha.<sup>3</sup> Kerjasama ini melibatkan pemilik modal dan pengelola usaha, di mana modal utama tidak hanya berupa uang, tetapi juga didasarkan pada kepercayaan dan semangat sosial yang tinggi.<sup>4</sup> Konsep ini mendorong tanggung jawab bersama dalam menghadapi tantangan, serta saling mendukung untuk mencapai kesuksesan tanpa memberatkan salah satu pihak, sehingga roda perekonomian dapat berjalan sesuai nilai-nilai Islam dan bebas dari praktik riba.<sup>5</sup>

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi besar dalam bidang peternakan. Wilayah ini dikenal dengan sapi lokal unggulan yang disebut "Sapi Pasisia." Pengembangan peternakan sapi telah tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan Agropolitan. Kecamatan-kecamatan tersebut

---

<sup>2</sup> Pahri Ari ardiansyah Kacong, "Analisis Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Perspektif Akad Mudharabah (Studi Kasus Desa Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya)," *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi* 4, no. 1 (2024): 535–46, <https://doi.org/10.26418/jmi.v4i1.78362>.

<sup>3</sup> Asriana, "Tinjauan Akad Mudharabah Terhadap Sistem Bagi Hasil Mappatteseng Sapi Di Desa Tassiwalie Kabupaten Pinrang," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. 1 (2023): 1–19.

<sup>4</sup> "Seputar Ekonomi Masyarakat Desa," accessed October 11, 2024, <http://pagerdawang.desa.id/kabardetail/UFd1a0cwOTY2VUFVUmtmRFF4MktkUT09/sepular-ekonomi-masyarakat-des.html>.

<sup>5</sup> Kacong, "Analisis Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Perspektif Akad Mudharabah (Studi Kasus Desa Pasak Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya)."

meliputi Kecamatan Sutura, Lengayang, Ranah Pesisir, serta Linggo Sari Baganti.<sup>6</sup> Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai barat Pulau Sumatera, menjadikannya wilayah yang strategis secara geografis. Daerah ini memiliki 47 pulau kecil yang tersebar di sepanjang pesisirnya, menambah keunikan karakter wilayah. Dengan luas mencapai 6.049,33 km<sup>2</sup>, kabupaten ini terbagi menjadi 15 kecamatan dan 182 nagari, menjadikannya salah satu daerah dengan struktur administratif yang cukup besar di Sumatera Barat.<sup>7</sup> Pesisir selatan merupakan kabupaten penghasil sapi potong terbesar di Sumatera Barat, dengan jumlah populasi ternak sapi mencapai 95.566 ekor.<sup>8</sup>

**Tabel1. 1**  
**Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Sumatera Barat (Ekor) 2022 dan 2023**

| Kabupaten/Kota   | Sapi Perah |      | Sapi Potong |        | Kerbau |        |
|------------------|------------|------|-------------|--------|--------|--------|
|                  | 2022       | 2023 | 2022        | 2023   | 2022   | 2023   |
| <b>Kabupaten</b> |            |      |             |        |        |        |
| Kep. Mentawai    | -          | -    | 1.605       | 1.767  | 161    | 164    |
| Pesisir Selatan  | -          | -    | 86.630      | 95.566 | 8.816  | 9.060  |
| Solok            | 270        | 237  | 24.053      | 33.447 | 6.109  | 6.933  |
| Sijunjung        | -          | -    | 12.883      | 15.945 | 7.530  | 8.823  |
| Tanah Datar      | 11         | 12   | 36.496      | 39.449 | 7.684  | 7.771  |
| Padang Pariaman  | 16         | 28   | 44.499      | 49.142 | 11.457 | 11.639 |
| Agam             | 175        | 260  | 31.784      | 36.538 | 13.330 | 13.965 |
| Lima Puluh Kota  | 13         | 18   | 51.083      | 54.874 | 9.040  | 9.193  |
| Pasaman          | -          | -    | 5.441       | 6.586  | 1.344  | 1.415  |
| Solok Selatan    | 18         | 21   | 10.935      | 12.048 | 5.203  | 5.43   |
| Dharmasraya      | -          | -    | 40.507      | 46.931 | 4.464  | 4.956  |
| Pasaman Barat    | -          | -    | 20.781      | 22.697 | 1.022  | 1.101  |

<sup>6</sup> RPJMD Kab Pessel Tahun 2021- 2026, “Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021- 2026,” 2021, 472.

<sup>7</sup> Pusat Data dan Teknologi Informasi, “Profil Budaya Dan Bahasa Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat,” 2022, 1–23.

<sup>8</sup> BPS Sumatera Barat, “Sumatera Barat Dalam Angka 2023,” *Berita Resmi Badan Pusat Statistik* 54 (2023).

| <b>Kota</b>           |            |            |                |                |               |               |
|-----------------------|------------|------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| Padang                | 44         | 58         | 18.592         | 22.237         | 1.822         | 1.923         |
| Solok                 | -          | -          | 2.754          | 2.963          | 25            | 22            |
| Sawahlunto            | -          | -          | 4.866          | 5.679          | 958           | 990           |
| Padang Panjang        | 173        | 218        | 190            | 225            | 19            | 23            |
| Bukittinggi           | 6          | 4          | 218            | 273            | 23            | 28            |
| Payakumbuh            | 18         | 18         | 4.182          | 5.615          | 102           | 107           |
| Pariaman              | -          | -          | 2.587          | 2.915          | 455           | 490           |
| <b>Sumatera Barat</b> | <b>744</b> | <b>874</b> | <b>400.033</b> | <b>454.897</b> | <b>79.564</b> | <b>83.946</b> |

Sumber : BPS Sumatera Barat (2023)

**Tabel1. 2**  
**Jumlah Ternak Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan 2023**

| <b>No.</b>             | <b>Kecamatan</b>       | <b>Sapi Perah</b> | <b>Sapi Potong</b> | <b>Kuda</b> | <b>Kerbau</b> |
|------------------------|------------------------|-------------------|--------------------|-------------|---------------|
| 1                      | Silaut                 | -                 | 1.806              | -           | -             |
| 2                      | Lunang                 | -                 | 1.858              | -           | 67            |
| 3                      | Basa Ampek Balai Tapan | -                 | 1.330              | -           | 1.787         |
| 4                      | Ranah Ampek Hulu Tapan | -                 | 1.154              | -           | 1.610         |
| 5                      | Pancung Soal           | -                 | 3.580              | -           | 392           |
| 6                      | Airpura                | -                 | 3.206              | -           | 572           |
| 7                      | Linggo Sari Baganti    | -                 | 7.629              | -           | 692           |
| 8                      | Ranah Pesisir          | -                 | 9.856              | 2           | 300           |
| 9                      | Lengayang              | -                 | 13.826             | -           | 84            |
| 10                     | Sutera                 | -                 | 11.192             | -           | 404           |
| 11                     | Batang Kapas           | -                 | 6.700              | -           | 1.344         |
| 12                     | IV Jurai               | -                 | 5.114              | 2           | 46            |
| 13                     | Bayang                 | -                 | 4.417              | 3           | 134           |
| 14                     | IV Nagari Bayang Utara | -                 | 517                | -           | -             |
| 15                     | Koto XI Tarusan        | -                 | 3.103              | -           | 143           |
| <b>Pesisir Selatan</b> |                        | -                 | <b>75.288</b>      | <b>7</b>    | <b>7.575</b>  |

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan (2024)

**Tabel1. 3**  
**Populasi Ternak di Kecamatan Lengayang**

| <b>No.</b> | <b>Nagari</b>   | <b>Sapi Potong</b> |               |               |
|------------|-----------------|--------------------|---------------|---------------|
|            |                 | <b>Jantan</b>      | <b>Betina</b> | <b>Jumlah</b> |
| 1          | Lakitan         | 617                | 1.216         | 1.833         |
| 2          | Kambang         | 575                | 960           | 1.535         |
| 3          | Lakitan Selatan | 610                | 1.315         | 1.925         |
| 4          | Lakitan Tengah  | 476                | 1.210         | 1.686         |
| 5          | Lakitan Timur   | 485                | 740           | 1.225         |
| 6          | Lakitan Utara   | 543                | 1.215         | 1.758         |

|                  |               |              |               |               |
|------------------|---------------|--------------|---------------|---------------|
| 7                | Kambang Barat | 515          | 1.080         | 1.595         |
| 8                | Kambang Utara | 650          | 1.420         | 2.070         |
| 9                | Kambang Timur | 510          | 1.225         | 1.755         |
| <b>Lengayang</b> |               | <b>4.981</b> | <b>10.381</b> | <b>15.362</b> |

Sumber : Penyuluhan Peternakan (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa kabupaten Pesisir Selatan memiliki 15 kecamatan. Dimana Kecamatan Lengayang merupakan daerah penghasil sapi potong terbesar di Pesisir Selatan, dengan populasi ternak sebanyak 13.826.<sup>9</sup> kemudian nagari Kambang Utara merupakan penghasil sapi terbesar di Lengayang dengan populasi ternak sebanyak 2.070.

Tingginya populasi sapi potong di Nagari Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, yang merupakan daerah penghasil terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan, menjadi alasan utama pemilihan lokasi ini sebagai fokus penelitian. Besarnya potensi ekonomi dari sektor peternakan di wilayah ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, Nagari Kambang Utara di Kecamatan Lengayang dipilih sebagai lokasi penelitian karena potensinya yang signifikan dalam sektor peternakan sapi potong di wilayah Pesisir Selatan. Dengan populasi ternak yang besar dan kontribusinya sebagai penghasil sapi terbesar di kecamatan tersebut, Nagari Kambang Utara mewakili kondisi yang relevan untuk mengeksplorasi efektivitas sistem

---

<sup>9</sup> BPS Kabupaten Pesisir Selatan, “Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2024,” *Pesisir Selatan Dalam Angka 44,2024* (2024): 1–68.

kemitraan berbasis akad bagi hasil, serta melihat dampaknya terhadap perekonomian peternak setempat.

Penelitian terdahulu telah membahas penerapan akad bagi hasil dalam peternakan sapi, tetapi ada sejumlah aspek penting yang belum dieksplorasi lebih dalam. Misalnya, studi Miya Yustika (2020)<sup>10</sup> mengkaji skema bagi hasil 60-40 antara peternak dan pemodal melalui akad *mudharabah* dan Nanda Andri Yani (2021)<sup>11</sup> mengkaji tentang Akad *mudharabah* yang dilakukan secara lisan tanpa saksi dan berlandaskan adat setempat mencerminkan prinsip hukum Islam. Di sisi lain, penelitian oleh Syauqas Qardhawi (2019)<sup>12</sup> mengangkat tantangan dalam sistem bagi hasil yang berbasis kepercayaan tanpa kontrak tertulis, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman peternak akan risiko keuntungan dan kerugian serta kesulitan menjaga keberlanjutan produksi.

Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik mengulas bagaimana skema bagi hasil mampu mengatasi kendala modal yang sering dihadapi peternak kecil dan membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka. Selain itu, masih minim kajian mengenai efektivitas akad bagi hasil dalam menghadapi risiko finansial, terutama di wilayah seperti

---

<sup>10</sup> Miya Yustika, "Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Di Tinjau Akad Mudharabah," *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu.*, 2022, 1–78.

<sup>11</sup> nanda andri Yani, "Penerapan Akad Mudharabah Pada Kerjasama Peternakan Sapi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Bathin Betuah Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis," 2021, 6.

<sup>12</sup> Syauqas Qardhawi, "Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil (Mawah) Dalam Akad Mudharabah Pada Peternak Sapi Di Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh," 2019, 1–23.

Nagari Kambang Utara yang memiliki populasi ternak besar namun masih dikelola secara tradisional. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan tersebut dengan menilai secara mendalam kontribusi akad bagi hasil terhadap peningkatan akses modal, penguatan ekonomi lokal, keberlanjutan usaha, serta kesejahteraan keluarga peternak di Kambang Utara yang kental dengan nilai-nilai sosial-budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan akad bagi hasil dalam kerjasama peternakan sapi di Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, dengan pendekatan kualitatif. Fokusnya mencakup proses kerjasama antara peternak dan pemodal serta dampaknya pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala teknis dan administratif yang dihadapi peternak. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan baru dan rekomendasi untuk mengoptimalkan kerjasama akad bagi hasil, guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi Kekosongan tersebut dengan meneliti "**Kontribusi Akad Bagi Hasil Kerjasama Peternak Sapi terhadap Perekonomian di Kambang Utara Kecamatan Lengayang**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akad bagi hasil dalam kerjasama antara peternak sapi dan pemodal di Kambang Utara, Kecamatan Lengayang?
2. Bagaimana kontribusi akad bagi hasil kerjasama peternak sapi terhadap perekonomian pedesaan di Nagari Kambang Utara?

### C. Batasan Masalah

#### 1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini hanya berfokus pada peternakan sapi di wilayah Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, dan tidak mencakup area lain di luar wilayah tersebut.

#### 2. Jenis Kerjasama

Kerjasama yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada sistem akad bagi hasil, *mudharabah*.

#### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis secara tematik.

#### 4. Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada peternak sapi yang terlibat dalam kerjasama akad bagi hasil, baik dengan pemodal perseorangan maupun lembaga.



#### 5. Periode Penelitian

Pengumpulan data dibatasi pada periode 2024 hingga awal 2025. Informasi yang di luar periode tersebut tidak akan dimasukkan agar hasil penelitian tetap relevan dengan kondisi terkini.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan akad bagi hasil dalam kerjasama antara peternak sapi dan pemodal di Nagari Kambang Utara, Kecamatan Lengayang.
2. Menilai keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal dan pengelola peternakan sapi serta kontribusi akad bagi hasil terhadap peningkatan ekonomi di Nagari Kambang Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori ekonomi syariah melalui analisis akad bagi hasil di peternakan sapi Kambang Utara, yang berpotensi memperkaya literatur ekonomi Islam dan membentuk model teoretis baru untuk sektor agribisnis.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi Peternak:

Penelitian ini diharapkan memberi peternak sapi di Kambang Utara wawasan untuk mengoptimalkan sistem bagi hasil, meningkatkan pendapatan, dan merancang strategi keberlanjutan usaha.

### b. Bagi Pemerintah Daerah:

Penelitian ini dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan peternakan dan praktik bagi hasil sesuai prinsip syariah di Lengayang..

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi peluang bagi peneliti untuk memperdalam analisis ekonomi syariah di pedesaan, mengasah keterampilan metodologis, memperluas jaringan, dan mengisi kekosongan pengetahuan ekonomi Islam di masyarakat pedesaan, sekaligus mendukung pengembangan karir akademis dalam ekonomi Islam terapan.

## 3. Manfaat Sosial-Ekonomi:

Penelitian ini menganalisis kontribusi sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan peternak, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta dapat menjadi model pengembangan ekonomi pedesaan.

#### 4. Manfaat Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian serupa di daerah atau sektor peternakan lain, serta menjadi landasan untuk studi komparatif tentang implementasi akad bagi hasil.

### F. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, peneliti menyusun secara sistematis agar tulisan ini terarah dengan berdasarkan bab dan sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematis penulis sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penelitian.

#### **BAB II Landasan Teori**

Suatu analisis dan sistesis terhadap sumber yang diperlukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang diteliti.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Terdapat uraian tentang metode yang digunakan, sumber data, kriteria pengumpulan data, langkah / startegi pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Rangkuman hasil literature yang diperoleh dan menjelaskan makna hasil penelitian berupa data dan informasi yang ditemukan dari literature review.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Simpulan hasil pembahasan kajian literature review dan saran yang berkaitan dengan simpulan penelitian



